

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, proses pembelajaran hanya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa. Biasanya siswa hanya menggunakan ingatan dalam proses belajar cenderung mudah lupa, karena dalam pembelajaran hanya mengingat tanpa melakukan sebuah kegiatan untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Jusita (2016: 3), seringkali guru tidak sadar dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang justru menghambat aktivitas belajar dengan lebih menekankan aspek kognitif sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada bahan pengetahuan dan ingatan.

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk membantu siswa memperoleh sebuah pengetahuan, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar. Menurut Hosnan (2014: 36), pembelajaran merupakan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya (Purwanto & Aminah, 2020: 46).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs. An-Najah I Karduluk, mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, karena merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit oleh siswa. Hal ini merupakan salah satu penyebab siswa bosan dengan mata pelajaran

matematika. Akibatnya, siswa tidak berusaha untuk mempelajari matematika dengan baik dan tekun. Selain itu, dipicu dengan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan ketika belajar matematika. Saat ini, guru cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru (Sutama 2003: 3).

Group Investigation (GI) merupakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Mind mapping (peta pikiran) merupakan sebuah metode alternatif yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tony Buzan (2012: 9) berpendapat bahwa peta pikiran adalah metode yang baik bagi ingatan yang memudahkan siswa dapat mengaktifkan otak kiri dan otak kanan secara simultan. Siswa cukup mengingat ide tau gagasan baru yang kreatif untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah.

Metode *mind mapping* dalam GI merupakan suatu cara untuk mengembangkan kegiatan berpikir dan menerima informasi, dapat berupa hasil visualisasi seperti simbol atau gambar yang dilakukan secara berkelompok. Penggunaan metode *mind mapping* dalam GI dapat memudahkan para siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga mampu

menyelesaikan tugas yang diberikan, serta lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman materi dan memberikan wawasan baru.

Pemecahan masalah matematis merupakan suatu keterampilan pada diri peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika. Menurut Kesumawati (dalam Chotimah, 2014: 167) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

Hasil belajar matematika merupakan hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar. Menurut Sudjana (2005: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode *Mind Mapping* pada model GI terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs An-Najah 1 Karduluk tahun ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

1. Mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.
2. Proses kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.
3. Penerapan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan ketika belajar matematika.
4. Mata pelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan.
5. Siswa kesulitan dalam memahami materi segitiga dan segiempat

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping*.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *group investigation* (GI).
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah segitiga dan segiempat
4. Objek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* pada model GI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa kelas VII MTs An-najah I Karduluk tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* pada model GI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa kelas VII MTs An-najah I Karduluk tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa

Dapat membantu memecahkan masalah berkaitan materi segitiga dan segiempat yang dijumpai dalam proses pembelajaran dan menstimulasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran

2. Guru

Sebagai informasi dan evaluasi bagi guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Sekolah

Memberikan informasi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui model *group investigation* dan metode *mind mapping*.

4. Peneliti lain

Manfaat peneliti ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu sebagai berikut.

1. Metode *Mind Mapping* (Peta pikiran)

Mind mapping adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dibentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar

2. Model *Group Investigation* (GI)

Model *Group Investigation* (GI) adalah metode pembelajaran yang terbagi dalam 6 fase, yaitu 1). Seleksi topik; 2). Perencanaan kerja sama; 3). Implementasi; 4). Analisis dan Sintesis; 5). Penyajian Hasil Akhir; 6). Evaluasi

3. Metode *mind mapping* pada model GI

Metode *mind mapping* pada model GI adalah metode strategi pembelajaran yang dimulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dibentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri

dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar dengan cara siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis masalah yang dinyatakan dengan skor/nilai.

5. Hasil Belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

